

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Frozen Shoulder* merupakan rasa nyeri yang mengakibatkan keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS) pada bahu. Timbul nyeri karena adanya trauma secara perlahan-lahan tanpa tanda-tanda dan riwayat. Gerakan secara aktif maupun pasif, karena adanya nyeri yang dapat mengakibatkan gangguan aktivitas kerja sehari-hari. (Abidin, 2005).

Faktor yang menyebabkan terjadinya *frozen shoulder* adalah *capsulitis adhesiva* dimana keadaan ini disebabkan karena suatu peradangan yang mengenai kapsul sendi dan dapat menyebabkan perlengketan kapsul sendi serta tulang rawan, ditandai dengan nyeri bahu yang timbul secara pelan-pelan, nyeri yang semakin tajam, kekakuan dan keterbatasan gerak. *Frozen shoulder* diduga penyakit respon auto immobilisasi terhadap hasil dari rusaknya jaringan lokal dan faktor *predisposisi* lainnya yaitu usia, trauma berulang, diabetes melitus, kelumpuhan, pasca operasi payudara dan *infark miokardia* (Cluett, 2007).

Secara epidemiologi *frozen shoulder* terjadi sekitar usia 40-65 tahun. Dari 2-5 % populasi sekitar 60 % dari kasus *frozen shoulder* lebih banyak mengenai perempuan dibanding laki-laki. *frozen shoulder* juga terjadi pada 10-20 % dari penderita diabetes mellitus yang merupakan salah satu faktor resiko *frozen shoulder* (Cluett, 2007).

*Frozen Shoulder* dapat disebabkan oleh berbagai macam penyebab, salah satunya adalah *capsulitis adhesiva*. *Capsulitis adhesiva* adalah kondisi umum di mana sendi bahu dan jaringan ikat disekitar glenohumeral joint terjadi inflamasi dan kaku yang menyebabkan rasa sakit di scapulohumeral dan hilangnya gerak. pasien mengalami masalah tidur untuk jangka waktu tertentu, karena rasa sakit yang lebih buruk di malam hari (Siegel, 1999)

*Capsulitis adhesiva* disebabkan karena suatu peradangan yang mengenai kapsul sendi dan dapat menyebabkan perlengketan kapsul sendi serta tulang rawan, ditandai dengan nyeri bahu yang timbul semakin tajam, kekakuan dan keterbatasan gerak (AAOS, 2000). Problematik yang timbul pada keadaan ini adalah adanya nyeri, adanya spasme otot, adanya keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), adanya gangguan aktivitas fungsional. Dalam hal ini, peran fisioterapi sangatlah penting terhadap masalah gangguan gerak dan fungsi sendi bahu.

Fisioterapi menurut Permenkes nomor 65 tahun 2015 adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi (Permenkes 65, 2015).

Modalitas fisioterapi yang dapat digunakan pada *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*, antara lain *short wave diathermy* (SWD), *micro wave diathermy* (MWD), *ultrasound* (US), *transcutaneous electrical nerve stimulation* (TENS), *terapi latihan* dan *terapi manual*. Dalam penulisan karya tulis ilmiah akhir (KTIA) ini, modalitas yang digunakan adalah *micro wave diathermy* (MWD), *ultrasound* (US), dan *terapi manual* (traksi dan translasi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah Akhir (KTIA) ini adalah bagaimana penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi frozen shoulder akibat capsulitis adhesiva.

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi frozen shoulder akibat capsulitis adhesiva.
2. Untuk mengetahui intervensi yang diberikan kondisi pada frozen shoulder akibat capsulitis adhesiva.

#### D. Terminologi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian pada karya tulis ilmiah akhir ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada karya tulis ilmiah akhir ini, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Penatalaksanaan

Pentalaksanaan berasal dari kata “tata” dan “laksana” yang di bubuhi awalan pe- dan akhiran-an yang berarti pengurusan atau pengaturan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

##### 2. *Frozen shoulder*

Merupakan suatu istilah yang digunakan untuk semua gangguan pada sendi bahu yang berupa yang berupa keterbatasan lingkup gerak sendi bahu ke segala arah baik secara aktif maupun pasif oleh karena adanya rasa nyeri yang dapat mengakibatkan gangguan aktivitas kerja sehari-hari (Abidin, 2005).

##### 3. *Capsulitis Adhesiva*

*Capsulitis Adhesiva* adalah kondisi umum di mana sendi bahu dan jaringan ikat di sekitar glenohumeral joint terjadi inflamasi dan kaku yang menyebabkan rasa sakit di scapulohumeral dan hilangnya gerak. Pasien mengalami masalah tidur untuk jangka waktu tertentu, karena rasa sakit yang lebih buruk di malam hari (Siegel, 1999).

##### 4. Nyeri

Adalah gangguan sensori yang menyebabkan seseorang menderita atau dalam bahaya. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan (Trisno, 2012).

##### 5. MWD

*Micro Wave Diathermy* merupakan suatu pengobatan dengan menggunakan stessor fisis radian berupa energi elektromagnetik yang dihasilkan oleh arus bolak-balik dengan frekuensi 2.450 MHz dengan panjang gelombang 12,25 cm (Budiyanto, 2014).

## 6. Ultrasound

Adalah terapi menggunakan gelombang suara berfrekuensi tinggi (frek. 500.000 hingga 5.000.000 Hz / 0,5 hingga 5 MHz) dengan menggunakan transduser yang bergerak dinamis (sirkular dan parallel) dan menggunakan media penghantar arus ultrasound. Frekuensi yang digunakan dalam pengobatan fisioterapi adalah 1MHz dan 3 MHz dengan tujuan untuk menimbulkan efek terapeutik (Budiyanto, 2014)).

## 7. Terapi manual

Terapi manual adalah terapi dengan menggunakan tangan dengan teknik yang khusus (Bisa Maksimus, 2012).